

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat berperan penting dalam tahap pengobatan dan pencegahan penyakit. Penggunaan obat yang tepat memengaruhi efektivitas terapi, namun banyaknya pilihan obat juga menimbulkan tantangan tersendiri. Salah satunya adalah risiko penggunaan obat secara tidak tepat, khususnya pada jenis obat yang diperoleh tanpa resep dokter. Setiap bentuk sediaan obat tidak hanya memberikan efek terapi, tetapi juga memiliki potensi menimbulkan reaksi yang merugikan jika penggunaannya tidak tepat (Sholihah & Santoso, 2021)

Obat tanpa resep seperti obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek, banyak digunakan dalam praktik swamedikasi. Obat bebas merupakan jenis obat yang dijual secara umum di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep. Sementara itu obat bebas terbatas juga dapat dibeli tanpa resep, namun penggunaannya disertai dengan peringatan khusus. Di sisi lain, obat wajib apotek adalah kategori obat keras yang meskipun tidak memerlukan resep dokter, harus diberikan oleh apoteker di apotek (Rahayuda, 2016). Ketiganya dianggap aman dan efektif jika digunakan sesuai dengan petunjuk yang tertera pada label dan arahan dari apoteker. Umumnya obat-obatan ini dikonsumsi untuk mengatasi gejala ringan, seperti mengurangi rasa sakit, nyeri, gatal, sakit gigi, dan sakit kepala (Sianipar & Thaib, 2020).

Swamedikasi telah menjadi praktik umum di masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) mencatat bahwa sekitar 79,74% hingga 84,23% masyarakat melakukan swamedikasi pada tahun 2021-2023, dengan peningkatan juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari 80,68% (2021) menjadi 82,74% (2022) (Badan Pusat Statistika, 2023). Meskipun bertujuan untuk mengatasi keluhan ringan, penggunaan obat tanpa resep yang tidak sesuai dapat menyebabkan masalah serius, seperti penggunaan parasetamol dalam jangka panjang dan dosis berlebih dapat merusak hati (Baroroh

dkk., 2018) sedangkan mengkonsumsi ibuprofen pada ibu hamil berpotensi menimbulkan risiko gangguan kehamilan (Food and Drug Administration, 2022).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen penting dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi yang diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas. Dengan pengetahuan tersebut, mereka dapat mengedukasi keluarga, teman, dan masyarakat tentang cara penggunaan obat bebas sesuai dengan indikasi, aturan pakai, cara penggunaan, serta potensi efek samping yang dapat timbul jika tidak mengikuti petunjuk yang benar (Ompusunggu, 2020).

Mahasiswa farmasi sebagai calon tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam edukasi dan pelayanan informasi obat kepada masyarakat. Pemahaman yang baik sejak dini diharapkan akan membentuk sikap dan praktik yang rasional dalam penggunaan obat, baik untuk diri sendiri maupun dalam konteks pelayanan kefarmasian. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi terhadap penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti memilih penelitian mengenai tingkat pengetahuan Mahasiswa STIKES Notokusumo Yogyakarta tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa farmasi tingkat pertama Program Studi S1 Farmasi STIKES Notokusumo Yogyakarta sebagai subjek penelitian karena mereka berada pada fase awal pendidikan tinggi dan baru mulai mendapatkan materi dasar mengenai obat dan farmakologi. Dengan meneliti mahasiswa tingkat pertama, peneliti dapat memperoleh gambaran awal tingkat pengetahuan yang dimiliki sebelum mereka menerima pembelajaran lanjutan yang lebih mendalam. Hal ini juga memberikan gambaran profil mahasiswa secara umum serta menjadi dasar bagi institusi untuk melakukan evaluasi kurikulum awal atau merancang intervensi edukatif yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat secara aman dan rasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi STIKES Notokusumo Yogyakarta mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas?
2. Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir, yaitu SMK Kesehatan dan SMK Non-Kesehatan?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi S1 Farmasi STIKES Notokusumo Yogyakarta Terhadap Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas” belum pernah dilakukan, namun penelitian terkait penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas telah dilakukan. Penelitian yang terkait dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I. Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Ana Hidayati, Hafizah Dania, Murtyk Dyah Ajeng Puspitasari	2017	Tingkat Pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat Morobangin RW 08 Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta	Sebanyak 42,9% atau 75 responden dalam masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat, sementara 57,1% atau 100 responden menunjukkan Tingkat pengetahuan yang kurang baik	Perbedaan: 1. Tempat Penelitian 2. Jumlah Responden 3. Metode Penelitian Observasional Deskriptif 4. Tujuan Penelitian Persamaan: Kedua penelitian sama-sama meneliti pengetahuan mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
Cucu Supriyani, Liska Marlinda S	2019	Analisis Pengetahuan Masyarakat RT 01 RW 04 Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan Mengenai Obat Bebas Terbatas dan Obat Keras	Pengetahuan Masyarakat Rt 01 Rw 04 Dusun Pahing Desa Luragung Landeuh mengenai obat Bebas Terbatas dan Obat Keras termasuk kategori pengetahuan kurang (55.52%)	Perbedaan: 1. Tempat Penelitian 2. Jumlah Responden 3. Metode Penelitian Observasional Deskriptif 4. Tujuan Penelitian Persamaan: Kedua penelitian sama-sama meneliti pengetahuan mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
Anggun Cahya Ningrum	2019	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rt.01/Rw.17 Desa	Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan masyarakat dengan metode kuesioner didapat hasil rata-rata dikategorikan baik yaitu 44,3%, cukup 34,4% dan kurang	Perbedaan: 1. Tempat Penelitian 2. Jumlah Responden 3. Tujuan Penelitian 4. Metode Penelitian Deskriptif Analitik

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
		Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal		Persamaan: Kedua penelitian sama-sama meneliti pengetahuan mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
Wita Olieri Tikirik, Megawati, Andi Nursanti	2021	Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap penggunaan obat tanpa resep sebanyak 97 mahasiswa atau 50,3% dari total responden memiliki pengetahuan yang baik, dari seluruh jurusan responden mahasiswa farmasi menjadi kelompok yang paling banyak yaitu 118 orang atau 61,1%	Perbedaan: 1. Tempat Penelitian 2. Jumlah Responden Persamaan: 1. Meneliti penggunaan obat tanpa resep 2. Meneliti penggunaan obat pada mahasiswa 3. Metode yang digunakan Deskriptif Kuantitatif
Eriska Kumala Harmili Okti	2021	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Pada Masyarakat Desa Karangsambung Kabupaten Kebumen	Tingkat pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas pada masyarakat Desa Karangsambung kabupaten Kebumen Termasuk dalam kategori cukup (37,9%)	Perbedaan: 1. Tempat Penelitian 2. Jumlah Responden 3. Metode Penelitian Observasional Deskriptif Persamaan: Kedua penelitian sama-sama meneliti pengetahuan mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi dalam penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas di STIKES Notokusumo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi tingkat 1 di STIKES Notokusumo Yogyakarta mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
- b. Mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir, yaitu SMK Kesehatan dan SMK Non-Kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terutama di bidang Farmasi, khususnya dalam memahami tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.

2. Manfaat Metodologis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan, pedoman atau acuan penelitian yang menyangkut penelitian yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan terhadap penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa farmasi

Memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa tahun pertama, sehingga dapat menjadi refleksi awal bagi mahasiswa untuk

lebih meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat yang rasional sejak dini.

b. Bagi institusi pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran dan program edukasi yang sesuai untuk meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa, khususnya pada tahap awal pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa sebagian besar berada pada kategori baik (45,6%). Namun masih terdapat kesenjangan pemahaman pada aspek tertentu, terutama terkait simbol obat bebas terbatas, aturan penggunaan antasida, serta keamanan penggunaan obat pada populasi khusus seperti ibu hamil.
2. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir. Mahasiswa lulusan SMK Non-Kesehatan lebih banyak berada pada kategori pengetahuan baik (77,4%) dibandingkan lulusan SMK Kesehatan (22,6%). Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan pembelajaran yang lebih komprehensif sejak semester awal.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi, tidak hanya mahasiswa tingkat awal, tetapi juga mahasiswa tingkat akhir atau mahasiswa dari institusi pendidikan lain untuk melihat perbandingan pengetahuan berdasarkan jenjang dan kurikulum. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada masyarakat umum untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai tingkat pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas di luar lingkungan akademik.

2. Bagi Perguruan Tinggi:

Program Studi S1 Farmasi STIKES Notokusumo Yogyakarta disarankan untuk memperkuat materi mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas sejak semester awal, khususnya aspek regulasi, simbol obat, serta

penggunaan obat pada kondisi khusus. Kegiatan edukasi tambahan seperti seminar, workshop, atau praktikum berbasis kasus dapat membantu mahasiswa memahami penerapan teori dalam situasi nyata.

3. Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa diharapkan lebih aktif meningkatkan pemahaman mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas, khususnya terkait simbol obat, aturan penggunaan, serta keamanan penggunaan pada populasi khusus seperti ibu hamil. Upaya ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan literatur ilmiah, pedoman resmi dari BPOM, serta sumber informasi kesehatan yang terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. In *Jurnal Universitas Udayana. ISSN* (Edisi revi, Vol. 2302). Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. (2023). Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2022. In *(BPS - Statistics Indonesia)* (hal. 1). <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. In *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences* (Vol. 1, Nomor 1). <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>
- Bhusal, S., Paudel, R., Gaihre, M., Paudel, K., Adhikari, T. B., & Pradhan, P. M. S. (2021). Health literacy and associated factors among undergraduates: A university-based cross-sectional study in Nepal. *PLOS Global Public Health*, 1(11), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000016>
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education. Harvard University Pres.* 34.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Candradewi, S. F., & Kristina, S. A. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.5193>
- Ghorbani-Dehbalaei, M., Loripoor, M., & Nasirzadeh, M. (2021). The role of health beliefs and health literacy in women's health promoting behaviours based on the health belief model: a descriptive study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01564-2>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *E-Jra*, 11(11), 85–96.
- Gunawan, S. G., Setiabudy, R., Nafri, & Instiaty. (2016). *Farmakologi dan terapi Edisi VI, jakarta: Bagian Farmakologi FKUI*.
- Haharap, D. W. S. (2019). Pengetahuan , Sikap dan Praktik Tentang Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas pada Mahasiswa Tingkat Sarjana Farmasi. *Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara*.
- Ihsan, S. dkk. (2017). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan Menurut. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 7(12), 48–54.
- Ismayani, A. (2019). Metodologi Penelitian. In A. Pada (Ed.), *Syiah Kuala University Press* (Vol. 52, Nomor 2).
- Kavya, A., & Joy, P. (2021). Assessment of knowledge, attitude and practice of bronchial asthma among medical students - A questionnaire based study.

- International Journal of Current Research and Review*, 13(6), 129–134.
<https://doi.org/10.31782/IJCRR.2021.13606>
- Kühn, L., Bachert, P., Hildebrand, C., Kunkel, J., Reitermayer, J., Wäsche, H., & Woll, A. (2022). Health Literacy Among University Students: A Systematic Review of Cross-Sectional Studies. *Frontiers in Public Health*, 9(January).
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.680999>
- Makhmudah, S. (2017). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(2), 202–217.
<https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>
- Manochaiwuthikul, T., Chaichutthouwakul, A., Yunan, N., Winothai, N., Kanta, P., & Sapbamrer, R. (2025). Health literacy disparities in Thai university students: exploring differences between health science and non-health science disciplines. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21761-0>
- Masturoh, I. dan Anggita T, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (2018 ed.). Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. In *Anggita, et al.*
- Medisa, D., Suryanegara, F. D. A., Natalia, D. A., Handayani, P. F., Kusuma, D. P. I., & Nugraheni, D. A. (2020). Public knowledge of self-medication in Ngaglik subdistrict of Sleman regency. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 250–256. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol11.iss3.art6>
- Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *UIN Alauddin Makassar*. Rineka Cipta.
https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19810/1/2021_Book_Chapter_Metodologi_Penelitian_Kesehatan.pdf
- Nugraha, A. R. (2017). PENGARUH TERPAAN IKLAN OBAT NON RESEP DENGAN SIKAP MASYARAKAT (Studi regresi sederhana mengenai terpaan iklan obat-obat non resep yang tayang pada televisi dengan sikap masyarakat terhadap keputusan pembelian). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 173.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i2.2520>
- Nugroho, F. S. R. and N. (2019). Faktor Keputusan Konsumen Dalam Memilih Obat Bebas Di Provinsi Dki Jakarta. *Indonesian Business Review*, 2(1), 43–64.
<https://doi.org/10.21632/ibr.2.1.43-64>
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika. *Nursalam*, 4(1), 88–100.
- Nuryati, S.Far., M. (2018). Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMik). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 5, Nomor 1).
<https://revistas.uff.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Nyamweya, N. N., Kimani, S. N., & Abuga, K. O. (2020). Chewable Antacid Tablets: Are Disintegration Tests Relevant? *AAPS PharmSciTech*, 21(5), 32419049.
<https://doi.org/10.1208/s12249-020-01696-y>

- Ompusunggu, H. E. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Pada Mahasiswa/I Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 5(2), 48–51. <https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.226>
- Organization, W. H. (2015). *Antibiotic Resistance: Multi-country publik awareness survey*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/194460>
- Pakpahan. (2020). Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis. *Suparyanto dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., T., Mustar, Ramdany, R., Manurung, E., & I., Sianturi, E., Sitanggang, M. R. G. T. Y. F., & M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (R. Watriantho (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis. *Yayasan Kita Menulis*.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: the future of education; right to education in the modern world*. 1–150. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000006133>
- Rahayuda, I. G. S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 03(02), 125–134.
- Rosenstock IM. (1974). Historical Origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*. 1974;2(4):328-335. *Sage journal*, 2(4), 328–335.
- Sari, N. A. (2021). *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Mahasiswa* [STIKES ISFI Banjarmasin]. <https://repo.stikes-isfi.ac.id/xmlui/handle/123456789/44>
- Schiffman G. Leon, K. L. L. and W. J. (2010). *Consumer Behavior, 10th edition*, Pearson, Prentice Hall.
- Sholihah, I., & Joko Santoso. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Efek Samping Obat pada Warga Dasa Wisma dalam Upaya Penerapan Farmakovigilans. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149–153. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.110>
- Sianipar, A. Y., & Thaib, C. M. (2020). Penyuluhan Efek Samping Obat Tanpa Resep Dokter Yang Dapat Membahayakan Di Kelurahan Denai, Medan. In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 1, Nomor 2, hal. 86–89). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1315>
- Sinaga, L. (2021). Pengetahuan, Perilaku Dan Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Anak Di Tempat Pembuangan Akhir Bakung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 10. <https://doi.org/10.26630/rj.v13i1.2768>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2017). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- Susetyo, Ersalia., Agustin, Ermawati Dwi., Hanuni, Hurindina., Chasanah, Rafiq Amalia., Lestari, Elda Yuliana Dwi., & Rana., Leo, Yehezkiel Alfa Ludji., Rizqulloh, Zulfia Almas., Meldaviati, Galina., Fardha, Jamilatul., Febriansyah, Ferri., Susanto, Didy, L. (2020). Profil Pengetahuan Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember terhadap Penggunaan Obat Antasida. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 48–55. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21805>
- Tagum-Briones, J. M., Romero, C. B., De Villa, L. V., & Hisan, U. K. (2023). Knowledge, Attitudes, and Practices on Antibiotic Use. *Journal of Public Health Sciences*, 2(01), 1–19. <https://doi.org/10.56741/jphs.v2i01.212>
- Tanaem, M. I. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi di RT.02 RW.03 Desa Manufui Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). *Karya Tulis Ilmiah*, 5–8.
- U.S. Food and Drug Administration (FDA). (2022). Update: FDA recommends avoiding use of NSAIDs in pregnancy at 20 weeks or later because they can result in low amniotic fluid. *Drug Safety and Availability*, 7. <https://www.fda.gov/drugs/drug-safety-and-availability/fda-recommends-avoiding-use-nsaids-pregnancy-20-weeks-or-later-because-they-can-result-low-amniotic>
- Wang, J., Chen, L., Yu, M., & He, J. (2020). Impact of knowledge, attitude, and practice (KAP)-based rehabilitation education on the KAP of patients with intervertebral disc herniation. *Annals of Cardiothoracic Surgery*, 9(2), 388–393. <https://doi.org/10.21037/apm.2020.03.01>
- Wardhana, A. (2024). *Operasionalisasi variabel dalam penelitian kuantitatif* (Nomor July). EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Widyawati. (2020). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pasien Demam Tifoid Tanpa Komplikasi Di Instalasi Rawat Inap Rs “X” Madiun Tahun 2018. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v4i2.4962>
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- World Health Organization. (2002). Promoting rational use of medicines: core components. *WHO Policy Perspectives on Medicines*, 1–6.
- Xiaohong Chen, Yang Yang, Lin Chen, dan K. W. (2024). Hasil kehamilan dan cacat lahir pada keturunan setelah paparan obat antiinflamasi nonsteroid selama kehamilan : Tinjauan sistematis dan meta-analisis. 125(April), 1–7.

